**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang  berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi  pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi  perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Menurut Langeveld dalam Uyoh Sadullah, (2009, hlm. 54) pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.

Sedangkan menurut Henderson dalam Uyoh Sadulloh, (2009 hlm. 55) menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan social dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial

merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan intelegen untuk meningkatkan kesehajteraan hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan adalah proses interaksi manusia yang belum dewasa dengan orang dewasa yang berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan untuk mencapai kedewasaan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya Dalam pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pengalaman setelah terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa, dimana dalam proses pembelajaran terdapat komponen yang saling berhubungan antara tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian materi pelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan dapat diciptakan dengan menyelenggarakan pendidikan sebaik mungkin, oleh karena itu dari tahun ke tahun pendidikan selalu dalam proses perbaikan, baik perbaikan tatanan sistem atau kurikulum yang dirancang untuk mempermudah dan memperbaiki kualitas pendidikan.

Jika kita lihat proses pendidikan di Indonesia masih saja memprihatinkan terutama mengenai fasilitas di daerah-daerah, baik sarana maupun prasarana pendidikannya. Masih saja ada bangunan sekolah yang kurang pantas atau bahkan tidak layak untuk di tempati, untuk mengatasi berbagai kekurangan ini, pemerintah pun mengupayakan berbagai kualitas pendidikan di Indonesia bisa berkembang dan maju. Misalnya dengan memberikan bantuan untuk meringankan biaya pendidikan, selain itu kualitas guru pun ditingkatkan dengan berbagai pelatihan untuk menambah kualitas guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didiknya.

Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kemampuan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam perwujudan masyarakat yang maju, adil, makmur, yang beradab berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan serta pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan mendisiplinkan anak, agar anak-anak itu menjadi patuh terhadap aturan dan norma sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat, setiap anak mengharapkan guru mereka menjadi contoh atau model baginya, oleh karena itu perilaku pendidik baik guru, orang tua maupun masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, akan tetapi guru harus menjadi fasilitator, motivator dan dinamisator, jika dipandang dari segi anak didik, seorang guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Dan harus membuat peserta didik berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat.

Hal yang harus diperhatikan guru ketika mengajar adalah mempersiapkan segala sesuatunya demi kelancaran belajar mengajar, yaitu membuat RPP, silabus, bahan ajar, media dan sebagainya. Proses kegiatan mengajar harus sesuai dengan RPP yang dibuat, waktu dan pelaksanannya juga harus sesuai.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran, termasuk salah satu tipe/jenis dari pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006, hlm. 5)

Pembelajaran tematik bertujuan untuk membuat proses pembelajaran berpusat pada siswa, mengurangi saling tumpuknya materi yang akan dipelajari oleh siswa karena materi yang memiliki keterkaitan disatukan dalam sebuah kata yang disebut tema.

Di SD Sukalaksana I berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi, masalah tersebut ada yang berasal dari faktor guru dan faktor siswa, masalah yang timbul dari daktor pendidik diantaranya: 1) pendidik masih menggunakan metode konvensional sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa cenderung rendah, 2) metode yang sering digunakan adalah metode ceramah di mana guru lah yang menjadi pusat pembelajaran 3) kurang memanfaatkan alat praga atau media pembelajaran, 4) model yang digunakan masih kurang bervariatif.

Sedangkan masalah yang timbul dari faktor siswa adalah: 1) aktivitas yang dilakukan siswa cenderung pasif, 2) prestasi belajar yang kurang optimal disebabkan karena kurang aktivitas yang dilakukan siswa sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, 3) kondisi kelas yang pengap.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut pada tema Lingkungan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dari evaluasi yang telah dilakukan pada 25 orang siswa, hanya 40% atau sekitar 10 orang yang mampu mencapai KKM, sedangkan sisanya 15 orang atau sekitar 60% belum bisa mencapai KKM.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa adalah model pembelajaran *Project-Based Learning.* Boss dan Kraus dalam Daryanto dan Herry (2012, hlm. 167) mendefinisikan MPBP adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah projek untuk menghasilkan produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa mendayagunakan kemampuan berfikir tinggi.Hal ini sejalan dengan pendapat Okuden, Gul E. Dan Sarah E. Rzasa, 2004 dalam Trianto, (2015, hlm. 40)

PjBL berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang maha peserta didik belajar secara otonom mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya maha peserta didik bernilai dan realistis.

Adapun kelebihan pembelajaran tematik Daryanto (2013, hlm. 20-21) menyatakan keuntungan model PjBL adalah:

1. Bahan pelajaran diambil dari kehidupan nyata
2. Mengembangkan kemauan bereksplorasi, ingin tahu, inisiatif, dan kreativitas
3. Memunculkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan ketertarikan dan taraf prekembangan peserta
4. Menjadikan peserta didik tidak asing terhadap lingkungan hidupnya dan kehidupan di masyarakat
5. Mengembangkan kemampuan kerja individu atau kelompok
6. Mengembangkan cara hidup berencana
7. Memperluas relasi sosial di masyarakat
8. Mengembangkan sikap hidup demokrasi dan gotong royong disertai tanggungjawab yang tinggi
9. Mengurangi verbalisme
10. Memperluas dan memperdalam wawasan tentang suatu problem.

Model pembelajaran berbasis projek bertujuan meningkatkan aktivitas siswa, adapun pengertian aktivitas Menurut Sanjaya (2006, hlm. 176) adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakuakn percobaan dan lainnya.

Secara umum aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dengan melakukan fisik dan psikisnya (jasmani dan rohani) melaui interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Aktivitas dari dalam diri siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada terbentuknya prestasi.

Setelah dilakukan model pembelajaran PjBL diharapkan prestasi yang akan didapat oleh siswa pun meningkat karena aktivitas yang telah meningkan, Menurut Mulyasa (2013, hlm. 198) prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mengetahui apa yang telah dicapai tersebut dilakukan sebuah tes. Dari tes tersebut kita dapat melihat sejauh mana prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengajukan judul “**Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SD Sukalaksana I Pada Tema Lingkungan”.**

* 1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang terjadi di kelas II SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut dapat diidentifikasi berikut:

1. Metode yang digunakan masih mengedepankan pembelajaran konvensional di mana guru menjadi pusat pembelajaran atau *teacher centered* dengan aktivitas siswa rendah, salah satu metode yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah
2. Model yang digunakan kurang bervariatif
3. Perencanaan guru dalam pembelajaran masih kurang
4. Kesempatan siswa untuk berperilaku aktif masih kurang
5. Prestasi belajar siswa masih rendah
6. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
7. Kurang maksimalnya penggunaan alat praga
   1. **PEMBATASAN MASALAH**

Pembatasan masalah terhadap pembelajaran Tematik dengan tema Lingkungan di kelas II SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* adalah:

* + 1. Kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*
    2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*
    3. Meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
    4. Meningkatkan prestasi belajar melalui model pembelajaran *Project Based Learning*

* 1. **RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITAN**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka secara umum rumusan permasalahnnya dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah Penggunakan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* dapat Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa kelas II SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut pada Tema Lingkungan ?”

Rumusan masalah khusus dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

* + 1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* pada tema Lingkungan disusun agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas II SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut dapat meningkat?
    2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* pada tema Lingkungan agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas II SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut dapat meningkat?
    3. Apakah aktivitas siswa kelas II SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut pada tema Lingkungan meningkat setelah menggunakan model *Project Based Learning*?
    4. Apakah prestasi siswa kelas II SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut pada tema Lingkungan meningkat setelah menggunakan model *Project Based Learning*?
  1. **TUJUAN PENEITIAN**

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas II SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut meningkat pada tema Lingkungan setelah menerapan model *Project-Based Learning*.

1. Tujuan Khusus
   * 1. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* pada tema Lingkungan agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas II SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut dapat meningkatkan
     2. Untuk melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* pada tema Lingkungan agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas II SDN Sukalaksana I Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut dapat meningkatkan
     3. Untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas II SDN Sukalaksana Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut pada tema lingkungan setelah menggunakan model *Project-Based Learning*
     4. Untuk meningkatkan prestasi siswa kelas II SDN Sukalaksana Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut pada tema lingkungan setelah menggunakan model *Project-Based Learning*
   1. **MANFAAT PENELITIAN**
2. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, atau pun seluruh pihak dalam hal ini sekolah yang dijadikan tempat penelitian penulis, penulis berharap penelitian dengan menggunakan model PjBL ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru untuk mrningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas II SDN Sukalaksana Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut.

1. **Manfaat Praktis**

Adapun penelitian ini agar bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya:

1. **Bagi Siswa**
   * + - 1. Agar aktivitas siswa kelas II SDN Sukalaksana Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut pada tema lingkungan dapat meningkat setelah menggunakan model *Project-Based Learning*
         2. Agar prestasi belajar siswa kelas II SDN Sukalaksana Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut pada tema lingkungan dapat meningkat setelah menggunakan model *Project-Based Learning*
         3. Agar proses pembelajaran pada tema lingkungan lebih menyenangkan setelah menggunakan model *Project-Based Learning.*
2. **Bagi Guru**
   1. Meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan menggunakan model *Project-Based Learning*
   2. Memberikan pengalaman yang baru kepada guru tentang penggunaan model *Project-Based Learning*
3. **Bagi Sekolah**
   1. Meningkatkan kualitas pendidikan guna memperbaiki proses kegiatan belajar di masa yang akan datang
   2. Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah
   3. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
4. **Bagi Peneliti**
   1. Menjalin kemitraan, baik dengan guru atau pun dengan instansi terkait
   2. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai menggunaan model pembelajaranu *Project-Based Learning*
   3. Menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan pembelajaran di masa yang akan datang